

SKRIPSI
PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PT. GARUDA INDONESIA TBK
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2015-2022



NUR WAHIDA. AWLIA
C0119036

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE, OKTOBER
2024

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PT. GARUDA INDONESIA TBK
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2015-2022**



Nur Wahida. Awlia
C0119036

Skripsi Sarjana Lengkap Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Sulawesi Barat

Telah Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Nur Fitriayu Mandasari, S.E., M.Si
NIDN: 0907078403

Pembimbing II



Nurwahyuni Syahrir, S.E., M.M
NIP: 199308212022032021

Menyetujui:
Koordinator program studi



Erwin, S.E., MM
NIP: 198909092019031000


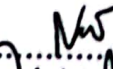


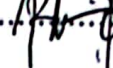
**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PT. GARUDA INDONESIA TBK
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2015-2022**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nur Wahida. Awlla
C0119036

Telah diuji dan diterima Panitia ujian
Pada Tanggal.....dan dinyatakan Lulus

TIM PENGUJI

Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1. Dr. Nur Fitriayu Mandasari, S.E., M.Si.	Ketua	1)..... 
2. Nurwahyuni Syahrir, S.E., MM.	Sekretaris	2)..... 
3. Wulan Ayuandiani, S.E., MM.	Anggota	3)..... 
4. Sri Utami Permata, S.E., MM.	Anggota	4)..... 
5. Arlistria Mutmainnah, S.E., MM.	Anggota	5)..... 

Telah disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Nur Fitriayu Mandasari, S.E., M.Si
NIDN: 0907078403

Pembimbing II



Nurwahyuni Syahrir, S.E., MM
NIP: 193308212022032021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Dra. Enny Radjab, M.AB
NIP: 96703251994032001

ABSTRAK

NUR WAHIDA. AWLIA C0119036, Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada PT. Garuda Indonesia Tbk di bursa efek indonesia periode 2015-2022 di bimbing oleh Dr.Nur Fitriayu Mandasari, S.E.,M.Si dan Nurwahyuni Syahrir, S.E.,MM.

Kinerja keuangan adalah sebuah gambaran pencapaian atau keberhasilan pelaksanaan program perusahaan dalam mewujudkan visi dan misi organisasi. Dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan PT. Garuda Indonesia Tbk. Penelitian ini menggunakan tiga tahap analisis data, yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari rasio likuiditas dan pada rasio solvabilitas sedangkan pada rasio profitabilitas tidak ada pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Kinerja keuangan, Nilai perusahaan, *Current ratio*, *Debt to equity ratio*, *Return on equity ratio*.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era modern seperti saat ini tentu tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya mobilitas sosial yang baik. Mobilitas sosial adalah sebuah gerak perpindahan dari satu kelas sosial ke kelas sosial lainnya atau dari strata satu ke strata lainnya. Dalam melakukan mobilitas sosial tentu diperlukan akses sarana yang cepat dalam melakukan kegiatan sehari-hari terutama dalam hal transportasi yang dapat menunjang dengan baik. Sarana transportasi yang sangat dibutuhkan manusia dan sangat fleksibel untuk mendukung segala pergerakan dalam hal perpindahan dari wilayah yang satu ke wilayah yang lainnya dalam hal ini adalah industri penerbangan.

Industri penerbangan sejak dahulu telah dianggap sebagai salah satu industri yang paling efisien dalam menempuh perjalanan yang jauh dengan waktu yang cepat dan dapat menjangkau daerah yang jauh dan sulit dijangkau, jika dibandingkan dengan transportasi darat dan laut industri penerbangan unggul dari kedua jenis transportasi tersebut dari segi efisiensi waktu dan dukungan harga yang relatif kompetitif bagi masyarakat Indonesia, memilih transportasi udara hal ini yang mengakibatkan industri penerbangan semakin berkembang dari tahun ke tahun dan semakin diminati. Jika dilihat dari wilayah Indonesia yang merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan lebih dari 100.000 pulau, dan merupakan

pulau terbesar sepanjang garis khatulistiwa sehingga hal ini yang menjadi alasan terbesar industri penerbangan memiliki potensi untuk terus berkembang karena transportasi udara merupakan transportasi utama di Indonesia untuk mengakses setiap wilayah dan salah satu perusahaan penerbangan milik negara (BUMN) yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan satu-satunya yang melayani penerbangan domestik dan internasional yang saat ini beroperasi di Indonesia adalah PT.Garuda Indonesia Tbk.

PT. Garuda Indonesia Tbk merupakan salah satu bidang perusahaan yang bergerak pada maskapai penerbangan dan menjadi yang terkemuka di Indonesia dan merupakan bagian dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan merupakan penerbangan yang paling berdampak di Indonesia maskapai ini melakukan penerbangan pertamanya pada tahun 1940 dalam kependudukan belanda. Pada saat itu masih bernama *Indonesian Airways* sejak 26 Januari 1949 dengan pesawat pertamanya yang bernama Seulawah atau Gunung Emas pada awalnya Garuda Indonesia berdiri karna adanya hubungan kerjasama antara pemerintah Indonesia dengan Belanda yang kemudian sahamnya dimiliki sepenuhnya oleh bangsa Indonesia tepatnya pada tahun 1953. Pada awal karir Garuda Indonesia berhasil memiliki 27 pesawat dan staf - staf profesional dan seiring pekungannya Garuda Indonesia berhasil mengoperasikan 202 armada pesawat sebagai jumlah keseluruhan dengan rata-rata usia dibawah lima tahun. Garuda Indonesia

juga sebagai *mindbrand* di Indonesia dengan mengoperasikan sebanyak 144 pesawat .

PT. Garuda Indonesia Tbk merupakan salah satu maskapai terkemuka di Indonesia yang pertama kali didirikan pada 31 Maret 1950. Pada tahun 2011, PT Garuda Indonesia Tbk secara resmi menjadi perusahaan terbuka dan mendaftarkan sahamnya kepada BEI dengan kode emiten saham GIAA, dengan mayoritas pemegang saham terbesarnya adalah pemerintah Republik Indonesia. Menjadi maskapai penerbangan tertua di Indonesia, tidak membuat PT Garuda Indonesia Tbk terbebas dari krisis finansial. Menurut pengamat kebijakan Publik Agus Pambagio, krisis tersebut terjadi karena bisnis penerbangan merupakan sebuah bisnis tunai sehingga persentase keuntungannya sangat kecil. Dalam kasus PT Garuda Indonesia Tbk, saat perusahaan dapat memperoleh persentase keuntungan sekitar satu hingga dua persen saja maka, hal tersebut dinilai baik. Selain itu tingginya biaya *maintainance* pesawat serta mahal nya biaya menjadi salah satu penyebab sulitnya PT. Garuda Indonesia Tbk dalam menghasilkan laba yang maksimal.

Tahun 2019 PT. Garuda Indonesia Tbk. mendapatkan kasus yang menyangkut penyajian laporan keuangan dari buku tahunan 2018, kasus tersebut berawal ketika dua komisaris PT. Garuda Indonesia Tbk. yaitu Chairul Tanjung dan Dony Oskaria menolak menandatangani laporan keuangan akibat adanya masalah dalam pengakuan pendapatan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengidentifikasi manajemen PT. Garuda Indonesia Tbk berusaha menciptakan image yang positif kepada masyarakat dengan cara

melaporkan kegiatan bisnis tahun 2018 yang seolah-olah menguntungkan padahal sebenarnya mengalami kerugian. Tabel dibawah sini menunjukkan pendapatan pada PT. Garuda Indonesia Tbk. tahun 2015 hingga 2022:

**Tabel 1.1 Pendapatan PT. Garuda Indonesia Tbk
Periode 2015-2022**

Tahun	Keuntungan	Kerugian
2015	-	Rp. 11,397.675.00
2016	Rp. 99.103.939.00	-
2017	-	Rp. 3.325.152.740
2018	-	Rp. 2. 686.775.000
2019	Rp. 92.118.000.000	-
2020	-	Rp. 36.847.200.000
2021	-	Rp. 62.947.300.000
2022	Rp. 251.996.580.000	-

Sumber: Laporan keuangan PT.Garuda Indonesia Tbk 2015-2022.

Gambaran mengenai kondisi perusahaan dilakukan suatu pencatatan atau laporan atas kinerja perusahaan selama periode berjalan. Kinerja perusahaan merupakan hasil atau pencapaian yang diperoleh atas suatu aktivitas terhadap tujuan yang telah ditetapkan, dimana hasil tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kinerja perusahaan antara lain tata kelola perusahaan, sumber daya manusia, dan kegiatan operasional perusahaan. Sementara faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja perusahaan mencakup faktor - faktor seperti pertumbuhan ekonomi, perubahan demografis, pendapatan domestik bruto (PDB), inflasi, dan faktor lingkungan eksternal lainnya. Parameter yang paling banyak digunakan untuk menilai baik atau buruknya kinerja perusahaan adalah pendekatan keuangan dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu dari beberapa jenis pelaporan yang menginformasikan kondisi keuangan perusahaan

kepada pihak-pihak yang berkepentingan atau *stakeholder* yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

Laporan keuangan dapat berarti bagi pihak yang berkepentingan perlu dilakukan analisa laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dan para pemakai laporan keuangan lainnya untuk melihat kondisi keuangan suatu perusahaan. Tujuan analisa laporan keuangan pada dasarnya untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinan dimasa yang akan datang. Informasi posisi keuangan dimasa lalu sering kali di jadikan dasar untuk memprediksi posisi keuangan dimasa yang akan datang.

Kinerja keuangan menjadi hal penting yang harus diperhatikan dan harus dicapai oleh setiap perusahaan, karena kinerja keuangan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan dan merupakan gambaran prestasi atau pencapaian perusahaan. Nilai Perusahaan merupakan gambaran suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat setelah perusahaan melalui proses dalam waktu yang lama nilai perusahaan adalah harga yang dapat dijual dengan kesepakatan harga dengan pembeli. Perusahaan dapat dikatakan sehat apabila perusahaan dapat bertahan dalam kondisi ekonomi apapun salah satu alat yang dipakai untuk mengukur bagaimana kondisi keuangan untuk memantau kesehatan suatu perusahaan adalah berwujud laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode. Ikatan Akuntansi Indonesia dalam standar akuntansi keuangan menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut

posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Tanjung, E, & Trianto, 2017).

Secara umum rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio penilaian. Dari rasio keuangan diatas digunakan tiga rasio untuk mengukur pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada PT. Garuda Indonesia Tbk untuk menilai pengaruh kinerja keuangan.

Nilai perusahaan PT. Garuda Indonesia Tbk. dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan *price to book value*. Nilai perusahaan umumnya berkaitan dengan harga saham kaitan antara nilai perusahaan dengan harga saham adalah searah dengan nilai yang menunjukkan seberapa besar masyarakat menghargai suatu perusahaan dan kemudian tertarik untuk membeli saham suatu perusahaan dengan harga yang lebih tinggi. Untuk mengukur nilai perusahaan digunakan *Price to book value* (PBV) yang menunjukkan *overvalued* atau *undervalued*. Rasio ini menunjukkan seberapa besar nilai pasar perusahaan, semakin besar rasio PBV suatu perusahaan semakin tinggi nilai perusahaan bagi para investor dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan pada perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *current ratio* terhadap PBV pada PT. Garuda Indonesia Tbk periode 2015-2022?
2. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap PBV pada PT. Garuda Indonesia Tbk periode 2015-2022?
3. Bagaimana pengaruh *return on equity* terhadap PBV pada PT. Garuda Indonesia Tbk periode 2015-2022?
4. Bagaimana pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity ratio* terhadap PBV pada PT. Garuda Indonesia Tbk periode 2015-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan pada PT. Garuda Indonesia Tbk. yang dinilai dari rasio likuiditas dengan menggunakan pengukuran *current ratio* terhadap PBV.
2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan pada PT. Garuda Indonesia Tbk. yang dinilai dari rasio solvabilitas dengan menggunakan pengukuran *debt to equity ratio* terhadap PBV.
3. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan pada PT. Garuda Indonesia Tbk. yang dinilai dari rasio profitabilitas dengan menggunakan pengukuran *return on equity ratio* terhadap PBV.
4. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada PT. Garuda Indonesia Tbk. diukur dengan *Price to book value*

(PBV) dan pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *retur on equity ratio* terhadap PBV.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah dan memperkaya pengetahuan penulis mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dan melatih kemampuan berfikir untuk menyelesaikan masalah dan menganalisis serta berfikir secara sistematis dan dapat digunakan untuk peneliti selanjutnya terutama pada Fakultas Ekonomi Universitas Sulawesi Barat.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang pentingnya melakukan analisis laporan keuangan untuk mengukur perkembangan kinerja keuangan untuk menilai kondisi suatu perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dalam aktivitas perusahaan yang telah dilakukan perusahaan pada periode tertentu kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal yang telah dilakukan perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan perusahaan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga dapat melihat kemampuan perusahaan dimasa yang akan datang suatu perusahaan dikatakan berhasil jika perusahaan telah mencapai standar atau tujuan awal yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Kinerja keuangan yang baik berarti manajemen perusahaan telah berhasil dalam mengelola perusahaannya sehingga dapat menghasilkan kinerja yang baik. Kinerja keuangan adalah sebuah analisis untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan sebuah perusahaan dalam menjalankan aktivitas keuangan secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan perusahaan dianalisis dengan menggunakan analisis rasio-rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, dan rasio profitabilitas.

Rasio keuangan merupakan indeks penghubung antara dua angka akuntansi yang diperoleh dari membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengukur atau mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja suatu

perusahaan. Hasil dari penghitungan rasio keuangan ini dapat digunakan dalam penilaian kinerja manajemen dalam suatu periode atau beberapa periode apakah sudah mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya (Juniarta, F., H. & Erni, P., A. 2022) Selain itu juga dapat untuk menilai kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif. Dari hasil perhitungan rasio keuangan ini juga dapat digunakan untuk mengetahui langkah-langkah apa yang harus diambil oleh perusahaan untuk kedepannya agar kinerja perusahaan meningkat dan dapat dipertahankan sesuai dengan target yang telah ditetapkan perusahaan.

Mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio-rasio keuangan terdapat beberapa bentuk analisa rasio keuangan. Setiap bentuk rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu untuk kemudian diinterpretasi sehingga dapat digunakan sebagai dasar atau landasan dalam mengambil suatu keputusan yang menguntungkan perusahaan. Diantara bentuk rasio keuangan tersebut adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage*, dan rasio profitabilitas.

a. *Current Ratio*

Current Ratio adalah rasio untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan, rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Aktiva lancar itu sendiri terdiri dari kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Sedangkan hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wesel, hutang gaji, dan hutang lancar lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio* untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan. Likuiditas perusahaan adalah

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya. Tingkat likuiditas yang tinggi akan memberikan sinyal yang baik bagi kreditor jangka pendek, dengan asumsi bahwa perusahaan dapat melunasi hutang jangka pendek tersebut dengan menggunakan aktiva lancarnya. Selain itu *Current Ratio* yang tinggi juga akan memberikan sinyal yang baik bagi investor, karena menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Akan tetapi di sisi lain, tingkat *Current Ratio* yang terlalu tinggi akan berpengaruh negatif pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Hal ini dikarenakan sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran yang biasa disebut dengan *Idle Fund*.

b. *Total Debt to Equity Ratio*

Total Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini menggambarkan sejauh mana hutang perusahaan dapat ditutupi oleh modal pemilik. Sebuah perusahaan apabila memiliki hutang berlebih akan meningkatkan *financial risk*. *Financial Risk* adalah resiko yang dibebankan kepada pemegang saham sebagai hasil penggunaan utang oleh perusahaan. Semakin tinggi *leverage*, semakin besar resiko keuangannya dan begitu juga sebaliknya.

Resiko tersebut akan membuat investor tidak berminat untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan berdampak pada penurunan harga saham yang diakibatkan oleh turunnya permintaan saham. Akan tetapi disisi lain perusahaan juga membutuhkan hutang untuk mendanai proyek-proyek dan operasional perusahaan. Banyaknya proyek yang harus

dikerjakan, tidak jarang sebuah perusahaan harus mencari pinjaman dari pihak luar agar proyek tersebut dapat diselesaikan. Selesainya pengerjaan proyek tersebut berdampak pada diperolehnya laba.

Laba yang diperoleh perusahaan akan diberikan kepada pemilik dalam hal ini adalah pemegang saham. Semakin banyak proyek yang dapat diselesaikan berarti semakin besar pula kemungkinan *dividen* yang akan diterima oleh investor. Pada akhirnya investor beranggapan bahwa saham perusahaan tersebut menarik untuk dibeli. Peningkatan permintaan saham akan berdampak pada harga saham yang ikut meningkat dan berdampak pada peningkatan PBV perusahaan.

c. *Return on Equity Ratio*

Return On Equity atau ROE, merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung profitabilitas perusahaan. Rasio ini menghitung perbandingan antara laba setelah pajak terhadap modal sendiri. *Implementasi* penggunaan rasio ini yaitu mengukur tingkat pengembalian dari investasi para pemegang saham. Kenaikan *Return On Equity* akan memberikan sinyal bagi investor bahwa laba bersih perusahaan naik. Pada saat laba bersih naik maka jumlah *dividen* yang akan dibagikan kepada investor juga kemungkinan ikut naik. Kenaikan *dividen* ini yang akan membuat investor senang.

Selain itu peningkatan *Return On Equity* juga akan mengindikasikan bahwa perusahaan berjalan dengan baik karena laba bersih mereka meningkat. Para investor akan lebih menyukai melakukan investasinya pada perusahaan yang memiliki beroperasi dengan baik. Dengan peningkatan *Return On Equity* tersebut akan meningkatkan permintaan saham perusahaan, dan selanjutnya akan diikuti

dengan kenaikan harga saham yang akan berdampak langsung pada peningkatan *Price Book Value* perusahaan.

2.1.2 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses oprasionalnya. Meningkatnya nilai perusahaan merupakan prestasi bagi pemilik perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga saham perusahaannya karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan presepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat harga saham diperdagangkan di pasar. Menurut Brigham dan Houston terdapat beberapa pendekatan analisis rasio dalam penilaian *market value*, terdiri dari pendekatan *price earning ratio* (PER), *price book value ratio* (PBVR), *market book value ratio* (MBVR), *deviden yield ratio*, dan *deviden payout ratio* (DPR). Nilai perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *price book value* atau PBV.

PBV yang tinggi akan membuat pasar percaya dengan proyek perusahaan dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Namun dalam kenyataannya tidak semua perusahaan menginginkan nilai perusahaan yang tinggi karena mereka takut apabila saham perusahaan harganya terlalu tinggi dan

mengakibatkan investor kurang tertarik karena harga saham yang terlalu tinggi. Pendapat diatas dibuktikan dengan adanya beberapa perusahaan yang melakukan *stock split* atau pemecahan saham agar harga saham tidak terlalu tinggi dan transaksi jual beli saham lebih dinamis. Dengan demikian sebuah saham perusahaan harus berada pada harga yang wajar, arti wajar adalah tidak terlalu mahal dan tidak terlalu murah.

2.1.3 Tujuan Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan prestasi yang telah dicapai pada jangka waktu tertentu dengan menggunakan analisis rasio yang berdasarkan pada laporan keuangan. Sedangkan tujuan dari nilai perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan mensejahterakan para pemegang saham meningkatkan kekayaan pemilik perusahaan dengan cara mencapai keuntungan yang maksimal dari nilai perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan mempunyai beberapa tujuan di antaranya:

1. Mengetahui tingkat likuiditas memberikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas menyampaikan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik jangka pendek maupun jangka panjangnya.
3. Mengetahui tingkat profitabilitas memberitahu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.

4. Mengetahui *price to book value* yang merupakan perbandingan harga pasar dari suatu saham dengan nilai bukunya.

2.1.4 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2016) analisis rasio keuangan adalah suatu kegiatan membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan cara membagi angka yang satu dengan angka lainnya. Adapun beberapa pendapat tentang rasio keuangan diantaranya Secara umum rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan dan rasio penilaian. Analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan suatu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laba rugi.

Secara umum, rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan dan rasio penilaian. Dari rasio keuangan diatas digunakan lima rasio untuk mengukur pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada PT. Garuda Indonesia Tbk untuk menilai pengaruh kinerja keuangan yaitu, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas serta untuk menilai kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan digunakan rasio *price to book value* (PBV). Berikut ini adalah rasio keuangan dalam kinerja keuangan:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar, pengukuran rasio likuiditas ini terdiri dari:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo. Rasio lancar adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, Kasmir (2011) dengan rata-rata industri untuk rasio lancar adalah 2 kali (200%) dengan rumus yang digunakan:

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar} \times 100\%$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan ratio perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dengan jumlah hutang lancar Kasmir (2011) rata-rata industri adalah 1,5 kali (150%) dengan rumus yang digunakan:

$$Quick\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar-Persediaan}{Hutang\ Lancar} \times 100\%$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan perimbangan untuk mengukur sejauh mana kas dan setara kas yang dimiliki oleh perusahaan untuk menutup hutang jangka pendek Kasmir (2011). Dengan rumus yang digunakan:

$$Cash\ Ratio = \frac{Kas\ dan\ Setara\ Kas}{Utang\ Lancar} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini menjelaskan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas terdiri dari:

a. Total Hutang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk menilai bagaimana utang dengan ekuitas rasio ini digunakan dengan cara membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas, Kasmir (2011) dengan rata-rata industri yang digunakan 80% dengan rumus yang digunakan:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100 \%$$

b. Rasio Utang (*Debt Ratio*)

Rasio utang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva Kasmir (2011). Rata-rata industri yang digunakan 35% dengan rumus:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan rasio digunakan untuk memberikan kemampuan perusahaan menilai keuntungan pengukuran rasio profitabilitas antara lain:

a. *Return on Equity* (ROE)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri Kasmir (2011) dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak dan Bunga}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

b. *Gross Profit Margin* (GPM)

Rasio ini menunjukkan bagaimana laba yang relatif terhadap perusahaan dengan melakukan perhitungan yaitu penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan Kasmir (2011) rata-rata industri yang digunakan 20% dengan rumus yang digunakan:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini merupakan kurang keuntungan dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan Kasmir (2011) rata-rata industri yang digunakan 20% dengan rumus yang digunakan:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak dan Bunga}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

d. *Return on Investment* (ROI)

Rasio ini merupakan rasio yang membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva yang digunakan perusahaan. Dan juga merupakan suatu ukuran untuk menilai efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya, Kasmir (2016). Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak dan Bunga}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. Nilai Perusahaan *Price to Book Value* (PBV)

Merupakan tujuan maksimum kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimalkan nilai sekarang *present value* semua keuntungan perusahaan akan meningkat apabila harga saham yang dimiliki meningkat PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal. *Price to book value* dapat dihitung sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}} \times 100\%$$

Menilai kinerja keuangan perusahaan perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan dengan laporan keuangan dapat diketahui bagaimana potensi keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangannya.

Laporan keuangan biasanya terdiri dari tiga laporan utama sebagai berikut: neraca, laporan laba rugi, serta laporan arus kas. Dalam menganalisis pengaruh kinerja keuangan pada PT. Garuda Indonesia Tbk digunakan rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas yang diteliti menggunakan rasio lancar (*current ratio*) digunakan karna untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau yang jatuh tempo dalam satu tahun, dan rasio hutang atas modal yang diukur dengan (*debt to equity ratio*) digunakan agar dapat mengetahui perbandingan jumlah utang perusahaan dengan modal yang dimiliki, serta rasio profitabilitas hasil pengembalian investasi yang diukur menggunakan (*return on investment*). Menurut Kasmir (2016) analisis rasio keuangan adalah suatu kegiatan yang membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan membagi angka yang satu dan angka yang lainnya. Rasio menggambarkan suatu hubungan dan perbandingan antara jumlah tertentu dalam satu pos laporan keuangan dengan jumlah lain.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar dalam penyusunan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Petty Aprilia Sari, S.E., M.Ak. (2020).	Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe) Dan Debt To Equity Ratio	metode Purposive Sampling dengan total sampel sebanyak 11.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA dan ROE tidak berpengaruh	Memiliki variabel penelitian yang sama.	Menggunakan objek dan tujuan penelitian yang berbeda.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		(Der) Terhadap Nilai Perusahaan		terhadap Nilai Perusahaan, dan hasil variabel DER berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Secara simultan variabel ROA, ROE, DER berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.		
2.	Jewels Wilhelmina Tindige, Joula J.Rogahang, dan Joanna V, Mangindaan. (2020).	Kinerja Keuangan pada PT.Garuda Indonesia. Tbk ditinjau Dari Rasio Profitabilitas.	Metode analisis kuantitatif.	Menunjukkan rata-rata dalam empat tahun berada dalam kondisi kurang baik dan berada dibawah standar industri.	Memiliki variabel penelitian yang sama.	Menggunakan objek penelitian yang berbeda.
3.	Pramana Putra (2020).	Pengaruh ROA, CR, dan DER terhadap PBV Pada Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek	Metode kuantitatif deskriptif.	Menunjukkan rasio keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditinjau menggunakan <i>price to book value</i> .	Memiliki variabel penelitian yang sama.	Menggunakan variabel dengan tujuan yang berbeda dalam penelitiannya dan menggunakan objek yang berbeda.
4.	Tandanu & Suryadi, 2020	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Terhadap Nilai Perusahaan	metode analisis regresi berganda dengan menggunakan program IBM SPSS Statistic 25	Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan	Memiliki variabel yang sama.	Menggunakan objek dan tujuan penelitian yang berbeda

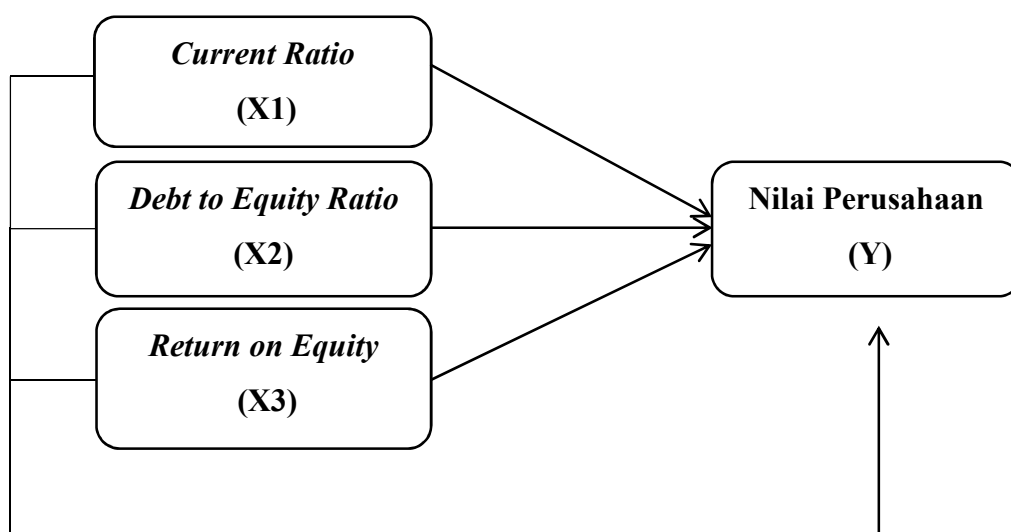
No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	Malikal Mulki Alif Putra (2021)	Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Sebelum Dan Disaat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Penerbangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Metode analisis kuantitatif.	Dari penelitian ini ditemukan bahwa variabel <i>current ratio</i> berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.	Memiliki persamaan variabel penelitian.	Menggunakan objek penelitian yang berbeda dan tujuan yang berbeda.
6.	Juniarta Fransiska Hutabarat dan Erni Puji Astutik (2021)	Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Garuda Indonesia Tbk. Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19.	Metode Kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data sekunder.	Jika dilihat dari rasio likuiditas perusahaan berada pada kondisi tidak baik jika dilihat dari rasio solvabilitas perusahaan berada pada kendaraan yang kurang baik.	Persamaan penelitian ini memiliki variabel yang sama.	Menggunakan variabel dengan tujuan yang beda.
7.	Desiana Rachmawati (2022)	Kinerja Profitabilitas Sektor Penerbangan Pada Masa Pandemi Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan.	Menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan menghitung ratio.	Hasil penelitian menunjukkan kondisi pandemi berpengaruh terhadap profitabilitas CMPP dan GIAA.	Memiliki variabel penelitian yang sama.	Menggunakan objek dan tujuan penelitian yang berbeda.
8.	Wildan Armi Abdillah, Rengga Madya Pranata dan Muhammad Iqbal	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Garuda Indonesia	Kuantitatif deskriptif.	Menunjukkan kinerja keuangan pada perusahaan mengalami	Menggunakan indikator variabel penelitian yang sama.	Menggunakan variabel dengan tujuan penelitian dan objek

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Nurfauzan. (2022)	Tbk. Berdasarkan Rasio Liquiditas Dan Profitabilitas.		penurunan dan cenderung tidak baik.		penelitian yang berbeda.
9.	Marissa Tude, Ivonne S, Saerang dan Joubert B Maramis (2022)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT.Garuda Indonesia Tbk.Dan Air Asia Indonesia Tbk.Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19.	Metode purposive sampling dengan menggunakan teknik uji beda T-test.	Menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan sebelum dan saat pandemi covid-19 pada kedua perusahaan.	Persamaan pada penelitian ini memiliki variabel penelitian yang sama.	Menggunakan objek penelitian yang berbeda dan tujuan penelitian yang berbeda.
10	Adam Rizki Pratama dan Axel Giovanni (2022).	Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan.	Metode analisis <i>statistic</i> deskriptif.	Implementasi manajerial bagi PT. Gaaruda Indonesia Tbk. harus mampu beradaptasi pada perkembangan teknologi.	Memiliki salah satu variabel penelitian yang sama.	Menggunakan metode, objek dan tujuan penelitian yang berbeda

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual/ kerangka pikir merupakan pokok dalam penelitian yang dimana konsep teoritis yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti. Analisis yang dilakukan akan mengarah kepada kesimpulan kinerja keuangan perusahaan dalam hal ini peneliti ingin melihat hasil untuk mengukur kinerja keuangan. Kinerja keuangan sendiri merupakan sebagai bukti keberhasilan suatu perusahaan.

Tujuan dari penelitian kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan ini adalah untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan *price to book value* (PBV) dengan menggunakan analisa laporan keuangan perusahaan dapat mengetahui perkembangan usahanya sehingga lebih baik dari periode sebelumnya dan dapat menjadi dasar penentuan strategi yang digunakan untuk masa yang akan datang.



Gambar 2.1 Model Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan gambaran sementara dari rumusan masalah penelitian. Berdasarkan perumusan masalah diatas maka disimpulkan hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. *Current Ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan PT. Garuda Indonesia Tbk. pada periode 2015-2022.
2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan PT. Garuda Indonesia Tbk. pada periode 2015-2022.
3. *Return on Equity* berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan PT. Garuda Indonesia Tbk. pada periode 2015-2022.
4. *Current ratio, debt to equity ratio, dan return on equity ratio* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada PT. Garuda Indonesia Tbk. periode 2015-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew, T. & Lukman, S. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara. Vol. 2. No. 1*, 108 - 117
- Adam Rizki, P. & Axel, G. 2022. Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Semarang. Vol. 15. No. 1*.
- Desiana, R. 2022. Kinerja Profitabilitas Sektor Penerbangan Pada Masa Pandemi Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal manajemen dirgantara, Vol. 15 No.1*, 184-191.
- Diana, T. & Tri, W. 2022. Menilai Kinerja Keuangan Maskapai Penerbangan Garuda Indonesia Disaat Pandemi covid-19. *Jurnal Ekonomi Manajemen, Bisnis dan Akuntansi. Vol. 1. No. 1*, 99-106
- Dr. Suad Husnan, M.B.A. 1998, *Manajemen Keuangan Teori Dan Penerapan Keputusan Jangka Pendek*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Fitriani, P. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perusahaan. *Jurnal of accounting & management innovation. Vol. 4. No. 1. 1-15*.
- Ghozali.2011.Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. BP UNDIP.
- . 2018. *Aplikasis Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Juniarta, F., H. & Erni, P., A. 2022. Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Garuda Indonesia Tbk. Pada Tahun Sebelum Dan Saat Pandemi covid-19. *Jurnal Economia, Vol. 1 No. 4*, 986–993.
- Jewels, W.,T. 2020. Kinerja Keuangan pada PT.Garuda Indonesia.Tbk ditinjau Dari Rasio Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi. Vol. 1. No. 3*.
- Kasmir, 2011. *Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada*.
- . 2016. *Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada*
- Marissa, T., Ivonne, S,S., & Joubert, M, B. 2022 Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT.Garuda Indonesia Tbk.Dan Air Asia Indonesia Tbk.Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal EMBA. Vol. 10. No. 1*.

- Petty Aprilia. S. 2020. Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Penelitian, Pengembangan Ilmu Manajemen dan Akuntansi STIE Putra Perdana Indonesia*. Vol. 24. No. 1.
- Rebin Sumardi, S.E., MM. & Dr. Suharyono, S.E., M.Si. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta Selatan: LPU-UNAS, Jakarta.
- Ria, S. & Johan, D. 2020. *Journal of Applied Business and Economics (JABE)* Vol 7 No. 2. 261-270
- Selvi, S. & Ita, T. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 21 No. 1-2, 173-184.
- Sugiyono. 2019. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- _____, 2014. analisis deskriptif statistic. *Jurnal Pilar Nusa Mandiri*, VOL 11, No.1, 70-80.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Trianto, A. 2017. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Bukit Asam Tbk Tanjung Enim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*. Vol. 8. No. 1.
- Wildan Army, A., Rengga Madya, P., & Iqbal, N. 2022. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan PT.Garuda Indonesia Tbk. Berdasarkan Rasio Liquiditas Dan Profitabilitas. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Kreatif*. Vol. 8. No. 1.
- Yayuk Indah, W. 2020. Analisis Perbandingan kinerja keuangan pada PT.Garuda Indonesia. Tbk. dan PT.Air Asia Indonesia Tbk.sebelum dan saat pandemic covid-19. *Jurnal. Ilmiah Ilmu Ekonomi dan Bisnis*. Vol.8. No. 1.